BAB II

ANIMASI IKLAN LAYANAN MASYARAKAT DONOR DARAH PADA BULAN RAMADHAN

II.1. Kampanye

Menurut (Venus, 2004) kampanye sosial adalah suatu kegiatan komunikasi untuk mempengaruhi masyarakat dengan merencanakan serangkaian kegiatan atau usaha tertentu untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu. Kampanye dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi politik atau calon yang bersaing memperebutkan kedudukan di parlemen dan sebagainya untuk mendapatkan dukungan massa di suatu pemungutan suara.

Kampanye menurut kamus besar Indonesia adalah :

- Gerakan atau tindakan serentak untuk melawan, mengadakan aksi, dan sebagainya.
- Berkampanye mengadakan secara serentak untuk melawan, mengadakan aksi, menarik perhatian dan seterusnya.

II.1.2 Jenis-jenis Kampanye

Kampanye dapat dibedakan menurut jenisnya menjadi 4 macam, yaitu:

1. Kampanye Sosial.

   Adalah suatu kegiatan berkampanye yang mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi tentang masalah sosial kemasyarakatan, dana bersifat non komersil. Tujuan dari kampanye sosial adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan gejala-gejala sosial yang sedang terjadi. Kriteria penentuan kampanye pelayanan masyarakat adalah :

   - Non Komersil.
   - Tidak bersifat keagamaan.
   - Tidak bermuatan politik.
   - Berwawasan nasional.
   - Diperuntukan bagi semua masyarakat.
   - Diajukan oleh organisasi yang telah diakui dan diterima.
   - Dapat diiklankan
   - Memiliki dampak dan kepentingan tinggi sehingga mendapat dukungan media lokal maupun nasional.

2. Kampanye Bisik.

Yaitu kampanye yang dilakukan melalui gerakan untuk melawan atau mengadakan aksi secara serentak dengan menyiarkan kabar angin.

3. Kampanye Promosi.

Adalah kegiatan kampanye yang dilaksanakan dalam rangka promosi untuk meningkatkan atau mempertahankan penjualan dan sebagainya.

4. Kampanye Politik.

Yaitu kampanye yang menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat agar masyarakat memperoleh informasi tentang apa dan bagaimana suatu partai, program maupun visinya. Dengan demikian masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan dari partai tersebut untuk menentukan dipilih atau tidak. (Venus, 2004, h. 21)

Dari jenis-jenis kampanye diatas, kampanye donordarah saat bulan Ramadhan digolongkan dalam jenis kampanye sosial karena memiliki tujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akanpentingnyadonor darah saat Bulan Ramadhan.

II.2 Tayangan Televisi

II.2.1 Pengertian Televisi

Saat ini, masyarakat hampir tidak bisa lepas dari televisi. Kehadiran televisi sudah seperti kebutuhan primer di hampir setiap rumah, baik di daerah perkotaan maupun di pelosok desa. Selain sebagai media komunikasi. Oleh karena itu, kemungkinan besar tanpa mereka sadari televisi mampu merubah pola pikir dan perilaku masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, televisi adalah pesawat sistem penyiaran gambar obyek yang bergerak disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang didengar, digunakan untuk penyiaran, berita, dsb (Alwi, 1988, h. 919).

II.1.2 Kekuatan dan Kelemahan Televisi

Dengan sifat dari media televisi yang dapat menyampaikan informasi secara audio dan visual, maka televisi memiliki daya tarik yang luar biasa. Televisi dapat mengintegrasikan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh radio, majalah, teater, novel, komik, dan sebagainya serta kemudian dikemas menjadi satu kesatuan hidup.

Seperti yang dijabarkan oleh Rifandary (2007, h. 12), televisi sebagai media yang paling banyak dikonsumsi saat ini memiliki beberapa kekuatan seperti:

- Menjangkau jumlah khalayak sasaran yang besar yang menjadi salah satu kendala geografis yaitu menjangkau individu atau kelompok masyarakat yang hidup terpencil dan terpencar-pencar dalam waktu yang bersamaan.
- Cepat dalam menyampaikan pesan sehingga efektif untuk memberikan informasi mutakhir yang berguna.
- Mudah dipahami, karena menampilkan gambar-gambar dan suara-suara secara bersamaan.

Selain memiliki kekuatan, menurut Rifandary (2007, h. 13) dengan sifat televisi sebagai media massa yang dikonsumsi semua kalangan, televisi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah:

- Televisi cenderung menjangkau pemirsa secara massal, sehingga pemilihan sering sulit dilakukan.
- Bentuk komunikasi abad informasi ini berlangsung di dalam pola yang serba cepat. Model siaran langsung *(live show)* melegitimasi hukum keseketikaan, kesekejapan, kesegaran, serta kesementaraan. Informasi mengalir terus dengan cepat, melebihi kapasitas kecepatan daya tampung memori manusia. Di dalam pola komunikasi seperti ini masyarakat seolah tidak diberi kesempatan untuk merenungkan subtansi informasi tersebut atau berhenti sejenak. Seluruh informasi dan pesan-pesan mengalir tanpa interupsi. Makna, citra dan ideologi secara instan memasuki alam pikiran manusia dan berpengaruh kuat dalam hal membentuk kepribadian masyarakat.

- Televisi merupakan media komunikasi yang mampu menyajikan fakta secara hiper realitas (terlalu nyata).

II.3 PMI

PMI merupakan suatu wadah yang kegiatannnya sangat mulia karena menyangkut suatu pekerjaan yang bertujuan meringankan penderitaan sesama manusia apapun sebabnya, dengan tidak membedakan agama, suku bangsa, golongan, warna kulit, jenis kelamin dan bahasa. Tugas mulia yang ditunjung oleh PMI ini merupakan tugas sosial kemanusiaan sebagai pengamalan Pancasila. Perhimpunan ini merupakan satu-satunya perhimpunan yang melaksanakan tugas kepalang merahan berdasarkan Keputusan Presiden N0.26 Tahun 1950 dan Keputusan Presiden No. 246 Tahun 1963.



Gambar II.1 PMI Jl. Ir. H. Djuanda No. 426 A

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Salah satu kegiatan PMI yang paling dikenal masyarakat adalah donor darah. Menyumbangkan sebagian darah untuk kemudian disalurkan kepada yang membutuhkan menjadi suatu sumbangan berarti dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Ketentuan tentang tugas dan peran PMI dalam pelayanan transfusi darah dikeluarkan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No.18 th 1980.Banyak orang yang beranggapan kalau donor darah itu sakit dan banyak orang-orang yang belum tahu sehingga timbul rumor negatif tentang donor darah.

Tidaklah sedikit orang yang sehat, kuat badannya namun takut untuk melakukan donor darah .

II.4 Donor Darah PMI

II.4.1 Pengertian donor Darah

Donor darah berarti memberikan sebagian darah yang kita miliki untuk disumbangkan kepada orang lain melalui tindakan penyadapan darah



Gambar II.2 Pendonor Darah

Sumber: http://intisari-online.com (12 Januari 2013)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1980 tentang Tranfusi Darah. Dalam pasal 1 terdapat pengertian tentang tranfusi darah adalah bagian dari tugas pemerintah dibidang pelayanan kesehatan rakyat dan merupakan suatu bentuk pertolongan yang sangat berharga kepada umat manusia yang berdasarkan ilmu pengetahuan kedokteran tentang sumber darah satu-satunya yang paling aman untuk keperluan transfusi darah adalah darah manusia. Adapun pengertian lain dari transfusi darah adalah tindakan memasukkan darah atau komponennya ke dalam sistim pembuluh darah seseorang. Komponen darah yang biasa ditransfusikan ke dalam tubuh seseorang adalah sel darah merah, trombosit, plasma **(**Reksodiputro,1991).

Alasan transfusi darah dan penggunaan produk-produk darah adalah :

1. Untuk memperbaiki anemia (kadar hemoglobin yang rendah)
2. Untuk mengganti kehilangan darah karena terjadi perdarahan pada operasi atau kecelakaan.

3. Untuk mengganti kandungan tertentu dari darah, misalnya faktor-faktor pembekuan.
4. Meningkatkan kemampuan darah dalam mengangkut oksigen.
5. Memperbaiki volume darah tubuh.
6. Memperbaiki kekebalan (*WHO,* 2003).

II.4.2 Jenis Donor Darah Menurut PMI

Ada Empat macam jenis Donor Darah:

1) Donor darah keluarga atau donor pengganti
   a. Sumbangan darah yang ditujukan kepada UTD sebagai pengganti stok darah di UTD (donor tidak mengetahui identitas pasien).
   b. Sumbangan darah dari donor keluarga yang ditujukan untuk pasien tertentu sesuai permintaan keluarga.
      Keuntungan : Menambah persediaan darah, kemungkinan bersedia menjadi donor sukarela teratur
      Kerugian : Merepotkan keluarga pasien, ada tekanan pada keluarga, kemungkinan tidak memenuhi kebutuhan, memungkinkan donor darah dengan imbalan.

2) Donor darah komersial

Adalah donor darah dengan menerima uang atau hadiah untuk darah yang disumbangkan. Motivasi menyumbang darah untuk imbalan bukan untuk menolong orang lain.

Kerugian: Merusak sistem sumbangan darah sukarela, sering beresiko bagi keamanan darah karena kemungkinan donor tidak sehat atau menyumbangkan darah lebih sering.

3) Donor darah sukarela

Adalah donor yang menyumbangkan darah, plasma, komponen darah atas kerelaan dan tidak menerima uang atau sesuatu keuntungan serta termotivasi menyumbangkan darahnya untuk menolong pasien yang tidak mereka kenal.

Adapun donasi darah sukarela yang teratur adalah donor sukarela yang menyumbangkan darahnya secara teratur 1-3 kali setiap tahun.

Keuntungan: Termasuk donor resiko rendah, tanpa tekanan, menyumbang teratur untuk menjaga stok darah, cenderung aman dari infeksi, lebih tanggap bila dihimbau untuk menyumbang darah.

4) Donor Pemula

Adalah kelompok donor yang baru pertama kali mendonorkan darahnya baik dengan suka rela ataupun untuk donor keluarga atau pengganti.

Kelompok donor yang tidak cocok menjadi donor adalah:

a. Status kesehatan calon donor buruk

b. Penyumbangan darah tidak sukarela: institusi, tentara, polisi, lembaga permasyarakatan diragukan kesukarelaannya dan keteraturan penyumbangan darah

c. Perilaku calon donor yang memungkinkan dapat terpapar infeksi antara lain:mempunyai partner hubungan seks lebih dari satu, pelacuran, homoseksualitas, biseksualitas, penggunaan obat suntik (NAPZA), perlukaan kulit, tatoo, menjadi partner perilaku beresiko.

Kelompok donor yang aman adalah: Donor teratur, donor sukarela, tanpa imbalan dan dari kelompok donor beresiko rendah (PMI Daerah Bandung, 2012).

II.4.3 Prosedur Donor Darah Menurut PMI

Prosedur donor darah meliputi seleksi donor, pengambilan darah, pemeriksaan serologi, pengolahan komponen darah, penyimpanan darah dan pengiriman/pendistribusian darah.



Gambar II.3 Prosedur Donor Darah

Sumber : http://namakutree.wordpress.com (12 Januari 2013)

1) Seleksi Donor

Pada dasarnya seleksi donor darah bertujuan untuk menjamin kesehatan dan keselamatan donor, resipien dan petugas.

a. Petugas

Petugas seleksi awal donor adalah teknisi yang mempunyai kompetensi dan terlatih dalam hal seleksi donor. Untuk pemeriksaan kesehatan donor harus dilakukan oleh seorang dokter (minimal dokter umum).

b. Metoda

Setiap donor harus terlebih dahulu mendapatkan :

- Pemberian informasi tentang donor darah. Penyumbang darah (*donor*)disaring keadaan kesehatannya dilakukan pemeriksaan denyut nadi, tekanan darah, suhu tubuh dan contoh darah untuk mengetahui adanya *anemia* (*medicastore.com,* 2007).
- Menggali informasi tentang keadaan donor dengan menanyakan apakah pernah atau sedang menderita keadaan tertentu yang menyebabkan darah mereka tidak memenuhi syarat untuk disumbangkan. Keadaan tersebut adalah hepatitis, penyakit jantung, kanker (kecuali bentuk tertentu misalnya kanker kulit yang terlokalisasi), asma yang berat, malaria, kelainan perdarahan, HIV dan kemungkinan tercemar oleh virus HIV, kehamilan, laktasi, pembedahan mayor yang baru saja dijalani, tekanan darah tinggi yang tidak terkendali, tekanan darah rendah, anemia atau pemakaian obat tertentu, untuk sementara waktu bisa menyebabkan tidak terpenuhinya syarat untuk menyumbangkan darah (*medicastore.com*, 2007).
- Pengisian daftar isian donor.
- Penandatanganan persetujuan tindakan medis *(inform consent).*
- Pemeriksaan pendahuluan terdiri dari penimbangan berat badan, HB, golongan darah dan pemeriksaan fisik oleh dokter.

c. Persyaratan donor :

- Keadaan Umum

  Calon donor tidak nampak sakit, tidak dalam pengaruh obat-obatan (narkotika) dan alkohol serta tidak menderita penyakit-penyakit kronis dan menular.

- Umur Donor

  Berumur antara 17-60 tahun, kecuali atas pertimbangan dokter. Donor yang berumur 60 tahun dapat menyumbangkan darahnya sampai dengan umur 65 tahun. Donor pertama kali tidak diperbolehkan pada umur 60 tahun.

- Berat Badan (BB)

  Donor dengan BB minimal 45 kg dapat menyumbangkan darahnya sebanyak 350 ml, ditambah sejumlah darah untuk pemeriksaan yang jumlahnya tidak lebih dari 30 ml. Donor dengan BB 50 kg atau lebih dapt menyumbangkan darahnya maksimal sebanyak 450 ml tetapi tidak melebihi 15 % dari perkiraan volume darah calon donor ditambah sejumlah darah untuk pemeriksaan yang jumlahnya tidak lebih dari 30 ml.

- Suhu tubuh calon donor tidak lebih dari 37 ˚C.
- Denyut nadi teratur berkisar antara 60-100 × / menit.
- Tekanan darah sistolik antara 100-160 mmHg dan diastolik antara 60-100 mmHg.
- Kadar hemoglobin calon donor ≥12,5 g/dl. Penetapan kadar hemoglobin dilakukan minimal dengan metode CuSO4 (BJ 1.053).
- Setelah selesai haid, 6 bulan setelah melahirkan dan 3 bulan setelah berhenti menyusui diperkenankan menyumbangkan darahnya.
- Jarak penyumbangan darah lengkap tidak kurang dari 8 minggu, maksimal 5 kali setahun. Penyumbangan darah lengkap dapat dilakukan minimal 48 jam setelah menjalani plasma tromboferesis. Jarak penyumbangan komponen darah trombosit minimal 1 bulan (jumlah trombosit ›150.000/ul), maksimal 6 kali setahun untuklaki-laki dan 4 kali untuk perempuan.

- 10) Untuk menjaga kesehatan dan keselamatan resipien, calon donor juga harus memenuhi persyaratan berikut ini:

(1) Kulit Donor: Kulit lengan didaerah tempat penyadapan harus sehat tanpa kelaianan, tidak ada bekas tusukan jarum.

(2) Riwayat tranfusi darah: Calon donor tidak boleh menyumbangkan darahnya dalam waktu 12 bulan setelah mendapatkan tranfusi darah.

(3) Penyakit infeksi: Calon donor dengan pemeriksaan laboratorium terhadap sifilis, hepatitis B, hepatitis C, HIV yang menunjukkan hasil positif tidak boleh menyumbangkan darahnya3 tahun setelah bebas dari gejala malaria, 3 tahun setelah keluar dari daerah endemis malaria (jika yang bersangkutan tinggal didaerah endemis tersebut 5 tahun berturut-turut), 12 tahun setelah berkunjung ke daerah endemis malaria, 6 bulan setelah sembuh dari penyakit typhoid/typhus.

(4) Riwayat imunisasi dan vaksinasi: Calon donor dapat menyumbangkan darahnya 8 minggu setelah imunisasi dan vaksinasi.

(5) Riwayat operasi : calon donor dapat menyumbangkan darahnya 5 hari setelah pencabutan, 6 bulan setelah menjalani operasi, 12 bulan setelah menjalani operasi besar.

(6) Riwayat pengobatan: calon donor dapat menyumbangkan darahnya : 3 hari setelah meminum obat-obatan yang mengandung aspirin dan piroxicam, 12 bulan setelah dinyatakan sembuh terhadap penyakit sifilis dan gonorrhoe.

(7) Obat-obatan narkotik dan alkohol: pecandu narkotik dan pecandu alkohol tidak boleh menyumbang selamanya.

(8) Tato, tindik dan tusuk jarum: calon donor dapat menyumbangkan darahnya 12 bulan setelah ditato, ditindik dan ditusuk jarum (UTD PMI Pusat, 2007).

II.4.4 Manfaat Donor Darah

a) Bagi Pendonor

Bagi pendonor sendiri banyak manfaat yang dapat dipetik dari mendonorkan darah. Beberapa diantaranya adalah :

- Mengetahui golongan darah. Hal ini terutama bagi yang baru pertama kali mendonorkan darahnya.

- Mengetahui beberapa penyakit tertentu yang sedang di derita. Setidaknya setiap darah yang didonorkan akan melalui 13 pemeriksaan (11 diantaranya untuk penyakit infeksi). Pemeriksaan tersebut antara lain HIV/AIDS, hepatitis C, sifilis, malaria, dsb.
- Mendapat pemeriksaan fisik sederhana, seperti pengukuran tekanan darah, denyut nadi, dan pernapasan (Warta Medika, 2008).
- Mencegah timbulnya penyakit jantung. Masyarakat awam belum menyadari bahwa donor darah dapat membantu menurunkan resiko terkena serangan jantung. Sebuah penelitian membuktikan donor darah mampu mengurangi kelebihan zat besi di dalam darah, yang diduga berperan menimbulkan kelainan jantung. Perempuan yang mengalami menopause disarankan untuk mendonorkan darahnya secara rutin. Kelebihan zat besi pada kelompok perempuan menopause tidak dapat dikeluarkan pada saat menstruasi. Ini sebabnya kadar zat besi dalam darah perempuan menopause lebih tinggi dibanding perempuan yang masih mengalami menstruasi. Dengan demikian dapat dimengerti manfaat donor darah untuk mencegah kelainan jantung bagi perempuan menopause (Tempo, 2007).
- Donor darah membuat awet muda. Usia darah didalam tubuh antara 90 sampai 120 hari, lalu akan rusak atau berganti melalui penguraian didalam tubuh (prosedur normalnya) dengan donor darah yang rutin (3 bulan sekali) maka umur darah itu akan menjadi 30 sampai 60 hari masa pergantiannya, maka akan terbentuk lagi sel-sel yang baru, selain itu mempermudah kerja jantung, pengangkutan O2 dan sari-sari makanan keseluruh tubuh, mekanisme ini bila berlangsung rutin akan menghasilkan sirkulasi yang baru sehingga akan terjadi penundaan faktor-faktor penuaan (Johanes, 2008).

b) Bagi Resipien

Manfaat yang paling utama dari darah yang didonorkan seringkali dapatmenyelamatkan nyawa seseorang. Darah adalah komponen tubuh yang berperan membawa nutrisi dan oksigen ke semua organ tubuh,

termasuk organ-organ vital seperti otak, jantung, paru-paru, ginjal, dan hati. Jika darah yang beredar di dalam tubuh sangat sedikit oleh karena berbagai hal, maka organ-organ tersebut akan kekurangan nutrisi dan oksigen. Akibatnya, dalam waktu singkat terjadi kerusakan jaringan dan kegagalan fungsi organ, yang berujung pada kematian. Untuk mencegah hal itu, dibutuhkan pasokan darah dari luar tubuh. Jika darah dalam tubuh jumlahnya sudah memadai, maka kematian dapat dihindari (Warta Medika, 2008).

II.4.5 Rumor terkait Donor

Dari berbagai blog dapat dirangkum Rumor-rumor yang beredar pada masyarakat yang menyebabkan orang takut mendonorkan darah karena menganggap donor darah menyakitkan, bisa membuat badan lemah dan rentan terkena penyakit. Padahal, itu tidak lebih hanyalah sebuah anggapan yang keliru. Rumor yang berkembang di masyarakat seperti, Donor darah membuat tekanan darah rendah, keharusan beristirahat penuh selama sehari setelah menyumbangkan darah, Donor Darah adalah suatu prosedur yang menyakitkan, rutin mendonorkan Darah membuat badan lemah, Donor Darah dapat membuat seseorang merasa stres, sakit kepala parah dan muntah, Donor menurunkan tingkat kekebalan tubuh, mendonorkan darah dapat berfluktuasi terhadap tekanan darah dan kadar gula darah, Rutin mendonorkan darah membuat tubuh kekurangan zat besi, Proses mendonorkan darah membutuhkan waktu lama, Sering ke rumah sakit untuk menyumbangkan darah menyebabkan infeksi. Padalah semua rumor yang berkembang itu semua dapat di bantahkan pada bahasan manfaat Donor Darah pada bahasan sebelumnya.

II.4.6 Data Jumlah terkait Donor Darah

Data ini diambil dari data UDD PMI Jl.Aceh No. 79 Bandung, menyajikan jumlah donor darah dan jumlah darah yang telah dihimpun UDD PMI selama tahun 2012 sebagai berikut:

Jumlah Total Darah : 6053 kantong (17 kantong per hari)

Jumlah Donor Sukarela : 5091 kantong (84 %)

Jumlah Donor Pengganti : 962 kantong (16 %)

Donor Sukarela

Donor Sukarela Mobil Unit : 4529 kantong (89 %)

Donor Sukarela di Kantor : 562 kantong (11 %)

Menurut Golongan

Gol A : 1592 kantong (26 %)

Gol B : 1785 kantong (29 %)

Gol O : 2207 kantong (36 %)

Gol AB : 469 kantong (8 %)

Menurut Jenis Kelamin

Pria : 5056 kantong (84%)

Wanita : 997 kantong (16 %)

Menurut Pekerjaan

Mhs/Pelajar : 2403 kantong (40 %)

PNS : 950 kantong (16 %)

TNI/Polisi : 383 kantong (6 %)

Buruh/Tani : 189 kantong (3 %)

Wiraswasta : 738 kantong (12 %)

Kary. Swasta : 665 kantong (11 %)

Lain - lain : 725 kantong (12 %)

Menuru Usia

17 - 30 : 3538 kantong (58 %)

31 - 40 : 1256 kantong (21 %)

41 - 50 : 932 kantong (15 %)

51 - 60 : 311 kantong (5 %)

Lebih 60 : 0 kantong (0 %)

II.4.7 Persoalan Terkait Donor Darah

Persoaalan terkait dalam kegiatan Donor Darah adalah sebagai berikut:

• Belum semua Instansi, organisasi dan sekolah ikut berperan aktif melaksanakan kegiatan donor darah.
• Minimnya sarana informasi untuk sosialisasi donor darah yang dimiliki PMI Jl. Ir. H. Djuanda No. 426 A
• Belum adanya kesepahaman tentang pentingnya donor darah dan menjadikan pelayanan darah khususnya pengerahan donor menjadi tangung jawab bersama.

• Masih adanya persepsi bahwa pelayanan darah adalah tanggung jawab PMI. Kepala Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (PMI) Bandung Drs.H.Karna Suwanda menghimbau agar masyarakat tetap peduli untuk mendonorkan darahnya. Sebab, selama bulan Ramadan jumlah pendonor menurun drastis sampai 50 persen.

Suwanda mengatakan jika pada hari biasa jumlah kantong darah yang masuk ke bank darah PMI mencapai 17-20 kantong per hari. ”Pada bulan Ramadan hanya masuk 5-7 kantong per hari,” kata Suwanda, Selasa 15 Januari 2013.Menurut Suwanda, orang yang berpuasa tetap bisa mendonorkan darahnya. Jika setelah donor darah biasanya lemas, donor darah bisa dilakukan pada malam hari. Tren berkurangnya pasokan darah memang biasa terjadi pada bulan Ramadhan. Puncaknya terjadi pada seminggu jelang Lebaran dan dua sampai tiga minggu setelah Ramadhan karena banyak penduduk mudik.

Untuk mengantisipasi kekurangan pasokan darah , petugas PMI juga mendatangi gereja dan vihara untuk menfasilitasi pendonor darah.Jika pasokan darah menipis, biasanya keluarga pasien harus mencari pasokan darah sendiri dari saudara atau kerabat. Masalahnya, menurut Suwanda, jika harus mencari darah dari keluarga, biasanya pasien baru bisa mendapatkan darah dalam kurun waktu enam jam setelah pasien dinyatakan membutuhkan tambahan darah . “Proses pencarian dan tes darah yang agak lama. Jika stok darah tersedia, pasien bisa

langsung mendapatkan darah tersebut," ujarnya. Dan nyawa pasien pun bisa diselamatkan segera.

II.5 Donor Darah Bulan Ramadhan

Memasuki bulan suci Ramadhan, Palang Merah Indonesia (PMI) menghadapi persoalan serius yakni kekurangan persediaan darah. Padahal, pasien yang membutuhkan darah tidak berkurang. Hal ini biasanya terjadi memasuki minggu kedua bulan Ramadhan. "Sebelum bulan Puasa biasanya kita sudah mempersiapkan stok, tapi masih tetap kurang" tutur Farid, staf Unit Transfusi Darah PMI Jateng dalam sebuah perbincangan.

Persediaan darah menurun drastis akibat pendonor enggan menyumbangkan darahnya dengan alasan puasa. Pasokan darah pun menurun hingga 60 persen dari hari-hari biasa. Banyak mitos berkembang seputar donor saat Ramadhan. Sebagian besar menyatakan bahwa pengambilan darah dari tubuh saat puasa dapat menyebabkan batalnya puasa seseorang. Umat muslim pun memilih untuk tidak mendonorkan darah saat bulan Ramadhan.

PMI sendiri pro-aktif memasok kebutuhan darah selama Ramadhan, diantaranya dengan menggandeng pengurus Gereja atau Wihara untuk mengajak umatnya mendonorkan darah. Namun, kebutuhan akan darah selama Ramadhan tetap saja kurang. Bulan Ramadhan adalah peluang emas bagi setiap muslim untuk menambah pahalanya di sisi Allah.

Pada 24 Juli 2000 silam, MUI telah mengeluarkan fatwa bahwa pengeluaran darah dari orang yang sedang menunaikan ibadah puasa, tidak membatalkan atau mengurangi kesempurnaan ibadah puasa orang bersangkutan.Bahkan, ditinjau dari sudut fadilah atau keutamaan, memberikan sumbangan darah oleh orang berpuasa kepada orang yang membutuhkannya adalah amal saleh yang pahalanya lebih besar dibandingkan amal saleh yang dilakukan di luar bulan puasa. Seharusnya hal ini mampu menjadi penjelas bagi umat muslim akan mitos yang sebelumnya berkembang.

Waktu donor dapat dilakukan pada pagi hari karena kondisi pendonor masih prima. Atau dapat dilakukan menjelang waktu berbuka puasa sehinggap pendonor dapat membatalkan puasanya setelah itu, tentunya agar kembali fit setelah berbuka puasa. Selanjutnya, pendonor dapat mengambil waktu donor saat aktifitas tidak terlampau padat, misalnya saat akhir pekan atau libur kantor.

Tidaklah diragukan bahwa orang yang mendonorkan sebagian darahnya yang berlebih tanpa membahayakan tubuhnya untuk menyelamatkan orang yang sakit keras dan menjadi sebab hilang atau berkurangnya penyakit adalah suatu amal yang berpahala jika dilakukan dengan ikhlas karena Allah semata. Dan boleh jadi donor darah termasuk dalam ayat di atas dengan syarat terwujudnya kesembuhan atau tidak sangat tergantung dengan donor darah tersebut-jika Allah mengizinkannya. Mendonorkan darah pada bulan Ramadhan dapat menolong nyawa seseorang hendaknya menjadi kesadaran bagi masyarakat sebagai salah satu cara memperoleh amal yang melimpah pada bulan Ramadhan.Bulan Ramadhan adalah saat terbaik memperbanyak amal baik. Tidak hanya dengan jalan mendekatkan diri kepada Sang Khalik, namun dapat pula dengan membantu sesama manusia yang membutuhkan.

II.6 Studi Target Audiens

Dari hasil pencarian data dengan wawancara yang sudah dilakukan kepada para target audiens yang berusia 18-25 tahun yang rata-rata masih menempuh pendidikan di universiatas didapatkan bahwa target audiens kurang cukup mengerti manfaat donor darah, tidak mengetahui bisa melakukan donor darah pada bulan Ramadhan dan masih adanya kepercayaan bahwa donor darah itu tidak aman dan dapat membatalkan puasa jika dilakukan di bulan Ramadhan.

Hasil yang didapat dari study target audiens disimpulkan menjadi segmentasi berikut ini:

- Geografis

  Berdasarkan geografis target audiens dikhususkan pada seluruh masyarakat Indonesia terkhususanak usia 18-25 tahun tahun.

- Demografis
  - Laki-laki dan perempuan

- Berusia 18-25 tahun
- Pendidikan Sarjana

- Psikografis

  Seseorang yang masih memiliki waktu luang, aktif dalam kegiatan sosial, memiliki pergaulan luas, peka terhadap kemajuan jaman dan teknologi, berpikir luas dan terbuka.

II.7 Analisa Permasalahan

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan yang dilakukan secara seksama, dalam menganalisis permasalahan perancangan iklan layanan masyarakat donor darah pada bulan Ramadhan, cara yang digunakan adalah melalui prinsip 5W+IH,

- *What*

  Membuat perancangan iklan layanan masyarakat donor darah pada bulan Ramadhan berisi informasi tentang kegiatan donor darah, manfaat yang didapat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Dan ajakan untuk mendonorkan darah pada bulan Ramadhan. Klan layanan masyarakat yang ditayangkan di televisi akandengan mudah menjangkau jumlah khalayak sasaran yang besar dan akan lebih bisa menarik perhatian karena dapat menampikan gambar dan suara secara bersamaan.

- *Who*

  Media ini dikhususkan bagi para anak muda yang berusia 18-25 tahun yang tidak bayak tau tentang donor darah khususnya donor darah pada bulan sehingga belum memiliki kesadaran untuk mendonorkan darahnya. Pada usia 18-25 tahun juga masih memiliki waktu berkembang dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih. Dan juga usia ini relatif masih muda dan dapat memberikan atau menginformasikan kepada orang tua, adik, teman-teman,danlain-lain. Mereka juga dapt menjadi mediator yang tepat dalam menyampaikan isi pesan dari tayangan ini.

- *Where*

Iklan layanan masyarakat ini ditayangkan di stasiun Televisi nasional sangat mudah ditonton dan dapat menjangkau target audiens yang luas di seluruh Indonesia.

- *When*

Media ini dapat digunakan sehari-hari.Buku panduan ini mengajak orang tua dan anak berkomunikasi setiap hari untuk membiasakan perilaku.Media ini digunakan disaat anak menginjak usia 6-7 tahun. Di usia itu anak memasuki masa sekolah orang tua merasa harus mengetahui kebutuhan anak. Orang tua harus menumbuhkan motivasi anak untuk mencapai prestasi yang maksimal.

- *Why*

Media informasi ini dipilih dengan maksud membekali informasi dan pengetahuan dasar pada orang tua dalam mengasuh anak yang berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas dan motivasi anak.Media ini pun sekaligus mempraktekan secara langsung tidak hanya berupa teori.

- *How*

Memberikan pengetahuan dan kesadaran tentang donor darah pada bulan Ramadhan dengan media yang menarik dan memiliki stimulus yang lebih banyak seperti gambar bergerak dan suara secara bersamaan yaitu dengan iklan layanan masyarakat yang ditayangkan di televisi. Media ini menjadi solusi dari masalah sehingga tidak terjadi lagi kurangnya stok darah pada bulan Ramadhan.